

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN (RUMAH SAKIT)

Novia Larasati

Novialaras78@gmail.com

Imam Hidayat

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to analyze financial ratios to assess financial performance in health sector companies (hospitals) listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. The data analysis technique used is quantitative methods. The results of this research are based on liquidity ratios which include Current Ratio and Quick Ratio, solvency ratios which include Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio, Fixed Assets Turn Over and Total Assets Turn Over activity ratios, profitability ratios which include Return On Investment and Return On Equity, namely PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk shows that the financial condition is quite good, PT. Onix Capital Tbk shows unfavorable financial performance conditions, PT. Prodia Widyahusada Tbk shows unfavorable financial performance conditions, PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk shows the condition of financial performance that is not good, PT. Siloam International Hospitals Tbk shows a fairly good financial performance condition, PT. Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk shows good financial performance conditions. With these results, it turns out that there are many companies whose financial performance results are not good. So that the analysis uses a comparison of industry averages of bad results to be better, then using industry averages is recommended.

Keywords: liquidity ratio, solvability ratio, activity ratio, profitability ratio, financial performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan sektor kesehatan (Rumah Sakit) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian ini berdasarkan rasio likuiditas yang meliputi *Current Ratio* dan *Quick Ratio*, rasio solvabilitas yang meliputi *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, rasio aktivitas *Fixed Assets Turn Over* dan *Total Assets Turn Over*, rasio profitabilitas yang meliputi *Return On Investment* dan *Return On Equity* yaitu PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk menunjukkan kondisi kinerja keuangan yang cukup baik, PT. Onix Capital Tbk menunjukkan kondisi kinerja keuangan yang tidak baik, PT. Prodia Widyahusada Tbk menunjukkan kondisi kinerja keuangan yang tidak baik, PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk menunjukkan kondisi kinerja keuangan yang tidak baik, PT. Siloam International Hospitals Tbk menunjukkan kondisi kinerja keuangan yang cukup baik, PT. Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk menunjukkan kondisi kinerja keuangan yang cukup baik. Dengan hasil tersebut, ternyata banyak perusahaan yang hasil kinerja keuangannya tidak baik. Sehingga di analisis menggunakan perbandingan rata-rata industri dari hasil yang tidak baik menjadi lebih baik, maka menggunakan rata-rata industri lebih disarankan.

Kata kunci: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, kinerja keuangan

PENDAHULUAN

Sektor kesehatan dilihat sebagai suatu industri yang memiliki ciri khas tersendiri, yang kadang tidak dimiliki sektor ekonomi lainnya yaitu tidak bertujuan untuk mencari keuntungan (profit motive atau nirlaba). Perusahaan yang bergerak di sektor jasa rumah sakit memiliki masa depan bisnis yang cerah karena kebutuhan akan kesehatan tergolong wajib dan mendesak. Perusahaan jasa rumah sakit juga memiliki peluang meraup pendapatan lebih banyak dari kerja sama dengan berbagai perusahaan asuransi kesehatan. Adanya kebutuhan besar dari industri kesehatan di Indonesia dengan adanya sistem Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan dan tumbuhnya tingkat rawat

jalan dipercaya mampu meningkatkan margin perusahaan yang bergerak di sektor jasa rumah sakit. Kebutuhan akan fasilitas dan alat kesehatan di Indonesia semakin memadai, dengan meningkatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas tinggi dengan mengutamakan kesehatan pasien. Selain mengutamakan kesehatan pasien, pengelolaan fasilitas yang baik dan terstruktur pada setiap bagian juga merupakan hal yang terpenting bagi perusahaan. Salah satu bagian terpenting dan utama bagi perusahaan adalah bagian keuangan. Perusahaan yang baik terdapat pada bidang keuangan dengan melihat laporan keuangan perusahaan yang baik.

Penilaian terhadap posisi keuangan perusahaan dapat dilakukan dua pihak, yaitu pihak yang ada dalam perusahaan (pihak intern) yang bebas untuk melihat data-data secara terperinci dan memperoleh laporan keuangan dalam bentuk yang asli. Sedangkan pihak kedua adalah pihak eksternal atau pihak-pihak yang berhadapan diluar perusahaan yang tidak berwenang melihat data-data secara terperinci yaitu: (1) investor; (2) pemegang saham; (3) kreditur dll. Dalam hal ini, penulis merupakan pihak ekstern yang mengambil dan mengolah data keuangan perusahaan yang sudah diaudit oleh kantor akuntan publik dan diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Mengingat pentingnya laporan keuangan dalam memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan, maka laporan keuangan harus bersifat menyeluruh yang mengakomodasikan kepentingan semua orang (pemilik perusahaan, manajemen, investor, kreditur, pemerintah, karyawan serta pihak-pihak lainnya) dalam penelitian Nuruwael (2013). Laporan keuangan menurut Munawir (2010:5) pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laba ditahan. Walaupun dalam prakteknya sering diikutsertakan beberapa daftar yang sifatnya untuk memperoleh kejelasan lebih lanjut. Misalnya, laporan perubahan modal kerja, laporan arus kas, perhitungan harga pokok, maupun daftar-daftar lampiran yang lain. Salah satu alat analisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Menurut Kasmir (2017:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan dengan caramembagi satu angka dengan lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penyedia dana maupun penyalur dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Analisis rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari neraca, perhitungan laba rugi, laporan arus kas. Teknik analisis laporan keuangan yang disajikan adalah analisis rasio keuangan. Rasio yang digunakan dalam analisis laporan keuangan meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kemampuan jangka pendeknya yang jatuh tempo. Rasio solvabilitas merupakan seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari utang (pinjaman). Rasio aktivitas merupakan mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan modal yang tersedia. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modal. Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah rasio likuiditas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sektor Kesehatan di Bursa Efek Indonesia baik atau tidak?; (2) Apakah rasio solvabilitas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sektor Kesehatan di Bursa Efek Indonesia baik atau tidak?; (3) Apakah rasio aktivitas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sektor Kesehatan di Bursa Efek Indonesia baik atau tidak?; (4) Apakah rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sektor Kesehatan di Bursa Efek Indonesia baik atau tidak?; Dengan memperhatikan permasalahan, maka penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui rasio likuiditas dalam menilai

kinerja keuangan perusahaan sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia; (2) Untuk mengetahui rasio solvabilitas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia; (3) Untuk mengetahui rasio aktivitas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia; (4) Untuk mengetahui rasio profitabilitas dalam menilai kinerja perusahaan sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Harahap (2007:105) pengertian laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan menurut Djarwanto (2004:5) merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak-pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan menurut Kasmir (2017:6) pengertian laporan keuangan adalah "laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu".

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Berikut ini beberapa tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan menurut Kasmir (2017:10): (1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini; (2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini; (3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu; (4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu; (5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan; (6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode; (7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan; (8) Informasi keuangan lainnya.

Komponen Laporan Keuangan menurut Kasmir (2017:28) dalam praktiknya, secara umum ada empat macam jenis dan komponen laporan keuangan yang disusun, yaitu: (1) Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Penyusunan komponen di dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo; (2) Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu; (3) Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini; (4) Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

Penggunaan Laporan Keuangan menurut Harahap (2007:120) para pemakai laporan keuangan beserta kegunaannya dapat dilihat dari penjelasan berikut: (1) Pemegang saham ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan, aset, utang, modal, hasil, biaya, dan laba; (2) Bagi investor potensial ia akan melihat kemungkinan potensi keuntungan yang akan diperoleh dari perusahaan yang dilaporkan; (3) Analisis pasar modal selalu melakukan baik analisis tajam dan lengkap terhadap laporan keuangan perusahaan yang *go public* maupun yang berpotensi masuk pasar modal; (4) Manajer ingin mengetahui situasi ekonomis perusahaan yang dipimpinnya; (5) Karyawan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk menetapkan apakah ia masih terus bekerja di situ atau pindah; (6) Instansi Pajak semua kewajiban pajak mestinya akan tergambar dalam laporan keuangan, dengan demikian instansi pajak (fiskus) dapat menggunakan laporan keuangan

sebagai dasar menentukan kebenaran perhitungan pajak, pembayaran pajak, pemotongan pajak, restitusi, dan juga untuk dasar penindakan; (7) Pemberi Dana (Kreditur) sama dengan pemegang saham investor, *lender* seperti bank, *Investment fund*, perusahaan *leasing*, juga ingin mengetahui informasi tentang situasi dan kondisi perusahaan baik yang sudah diberi pinjaman maupun yang akan diberi pinjaman; (8) Supplier hampir sama dengan kreditur. Laporan keuangan menjadi informasi untuk mengetahui apakah perusahaan layak diberikan fasilitas kredit, seberapa lama akan diberikan, dan sejauh mana potensi risiko yang dimiliki perusahaan; (9) Pemerintah atau lembaga pengatur sangat membutuhkan laporan keuangan. Demikian juga Bapepam yang memiliki aturan laporan perusahaan asuransi; (10) Langgan atau Lembaga Konsumen dalam era modern seperti sekarang ini khususnya di Negara maju benar-benar raja. Biasanya lembaga khusus yang membantu memantau kepentingan konsumen ini adalah lembaga konsumen, biasanya juga dalam hal makanan Halal Majelis Ulama. Sebaiknya laporan keuangan juga menyajikan tentang ini; (11) Lembaga Swadaya Masyarakat sekarang ini sudah banyak terdapat jenis Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). LSM seperti ini membutuhkan laporan keuangan untuk menilai sejauh mana perusahaan merugikan pihak tertentu yang dilindunginya; (12) Peneliti, akademisi, lembaga peringkat bagi peneliti maupun akademisi laporan keuangan sangat penting, sebagai data primer dalam melakukan penelitian terhadap topik tertentu yang berkaitan dengan laporan keuangan atau perusahaan.

Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan menurut Kasmir (2017:16), setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu. Berikut ini beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan: (1) Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (*historis*), di mana data-data yang diambil dari data masa lalu; (2) Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja; (3) Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu; (4) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian; (5) Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis Laporan Keuangan terdiri dari dua kata yaitu Analisis dan Laporan Keuangan. Untuk menjelaskan pengertian kata ini, dapat juga dijelaskan dari arti masing-masing kata. Kata analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah Neraca, Laba Rugi, dan Arus Kas (Dana). Menurut Harahap (2007:189) analisis laporan keuangan adalah "Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat". Sedangkan menurut Bactiar dan Nurwahyu (2008:3) analisis laporan keuangan adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis.

Manfaat Analisis Laporan Keuangan menurut Kasmir (2017:67) ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah: (1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode; (2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan; (3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki; (4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini; (5) Untuk melakukan penilaian

kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal; (6) Dapat juga digunakan sebagai perbandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan menurut Kasmir (2017:68) dalam praktiknya, terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasanya dipakai, yaitu sebagai berikut: Analisis Vertikal (Statis) dan Analisis Horizontal (Dinamis).

Kemudian, disamping metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, terdapat beberapa jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan. Adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Analisis perbandingan antara laporan keuangan merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode; (2) Analisis trend atau tendensi merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu; (3) Analisis persentase per komponen merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.

Analisis Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan menurut Harahap (2007:297) Analisis Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2017:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Jenis-jenis Rasio Keuangan menurut Kasmir (2017:106) untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan yaitu sebagai berikut:

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Beberapa rasio likuiditas adalah:

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*).

Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio solvabilitas (*leverage ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Beberapa rasio likuiditas adalah:

Debt Ratio atau *Debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Beberapa rasio likuiditas adalah:

Fixed assets turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

Total assets turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Beberapa rasio likuiditas adalah:

Return On Investment (ROI) atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Metode perbandingan rasio keuangan menurut Kasmir (2017:115) adalah: (1) Angka-angka yang ada dalam tiap komponen laporan keuangan, misalnya total aktiva lancar dengan utang lancar, total aktiva dengan total utang, atau tingkat penjualan dengan laba dan seterusnya; (2) Angka-angka yang ada dalam tiap jenis laporan keuangan, misalnya total aktiva di neraca dengan penjualan di laporan laba rugi; (3) Tahun masing-masing laporan keuangan untuk beberapa periode, misalnya tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2014 dan 2015; (4) Target rasio yang telah dianggarkan dan ditetapkan perusahaan sebagai pedoman pencapaian tujuan; (5) Standar industri yang digunakan untuk industry yang sama, misalnya tingkat *Capital Adequacy Ratio (CAR)* untuk dunia perbankan, atau persentase laba atas penjualan tertentu; (6) Rasio keuangan pesaing pada usaha sejenis yang terdekat, yang digunakan sebagai bahan acuan untuk menilai rasio keuangan yang diperoleh disamping standar industri yang ada.

Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja keuangan dalam penelitian Rhamadana (2016) adalah prestasi dibidang keuangan yang unsur-unsurnya berkaitan dengan pendapatan, operasional secara menyeluruh, struktur hutang dan hasil investasi. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi perubahan yang meliputi posisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Menurut Mulyadi (2009:428) Kinerja keuangan merupakan kemampuan atau prestasi, prospek pertumbuhan serta potensi perusahaan dalam menjalankan usahanya yang secara finansial ditunjukkan dalam laporan keuangan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan diukur melalui pengevaluasian laporan keuangan perusahaan, khususnya analisa laporan keuangan. Kinerja keuangan perusahaan sangat ditentukan oleh kualitas kebijakan manajemen yang diambil dalam upaya mencapai tujuan organisasi, sehingga untuk mengukur kinerja keuangan perlu dilaksanakannya analisis laporan keuangan. Oleh karena itu agar laporan keuangan mampu memberikan informasi sebagaimana yang diinginkan

oleh perusahaan, perlu dilakukan analisis interpretasi atas data-data yang terangkum dalam laporan keuangan tersebut sebagai langkah awal untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan serta potensi perusahaan juga dalam menjalankan usahanya secara finansial ditunjukkan dalam laporan keuangan.

Menurut Munawir (2010:67), selain membandingkan rasio keuangan dengan standar rasio, kinerja keuangan juga dapat dinilai dengan membandingkan rasio keuangan tahun yang dinilai dengan rasio keuangan pada beberapa tahun sebelumnya. Menurut Munawir (2010:31), pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya: (1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih; (2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi; (3) Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta membayar dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau kritis keuangan; (4) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan asset atau ekuitas secara produktif.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, tujuan penelitian dan tinjauan teoritis yang telah dikemukakan maka penelitian ini tidak menggunakan hipotesis karena penelitian ini bersifat deskriptif.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek)

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode yang menggambarkan dan menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Sehingga dalam penelitian ini tidak memerlukan uji hipotesis melainkan mendeskripsikan informasi dan analisis sesuai dengan kondisi yang diteliti kemudian menginterpretasikan. Gambaran dari populasi atau objek penelitian merupakan keseluruhan dari jumlah objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 6 perusahaan dengan mengambil laporan keuangan sebagai dasar penelitian untuk membedakan rasio keuangan yang terjadi selama tahun 2013-2017.

Teknik Pengambilan Sampel Populasi

Menurut Sugiyono (2015:135) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 6 perusahaan yaitu sebagai berikut: PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk, PT. Onix Capital Tbk, PT. Prodia Widyahusada Tbk, PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk, PT. Siloam International Hospitals Tbk, PT. Sejahteraya Anugerahjaya Tbk. Menurut Sugiyono (2015:136) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sampling jenuh yang tergolong dalam *nonprobability sampling* yang menggunakan

semua anggota populasi tersebut, karena perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hanya 6 (enam) perusahaan. Yang akan diambil laporan keuangan perusahaan tersebut selama tahun 2013-2017. Menurut Sugiyono (2015:143) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang diambil adalah data kuantitatif. Disebut kuantitatif karena dalam pengolahan data yang berbentuk angka-angka. Data tersebut adalah laporan keuangan dari masing-masing perusahaan sektor kesehatan yang berupa neraca dan laporan laba rugi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Sumber data yang termasuk dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan atau diperoleh lewat dokumen yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara, yaitu *browsing* internet pada *website Indonesian Stock Exchange (www.idx.co.id)* berupa laporan keuangan perusahaan serta melakukan kunjungan ke Galeri Investasi Bursa Efek STIESIA.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka variabel yang akan dianalisis dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

Analisis Rasio Keuangan merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan dalam periode tertentu untuk melihat kondisi keuangan pada masa lalu, saat ini, ataupun masa yang akan datang. Jenis-jenis rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan diantaranya:

Rasio Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Variabel rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* dan *Quick Ratio* untuk data laporan keuangan selama tahun 2013-2017 pada 6 perusahaan sampel penelitian.

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Variabel rasio solvabilitas diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)* dan *Debt to Equity Ratio* untuk data laporan keuangan selama tahun 2013-2017 pada 6 perusahaan sampel penelitian.

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Variabel rasio aktivitas diukur dengan menggunakan *Fixed Assets Turn Over* dan *Total Assets Turn Over* untuk data laporan keuangan selama tahun 2013-2017 pada 6 perusahaan sampel penelitian.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Variabel rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Investment* dan *Return On Equity* untuk data laporan keuangan selama tahun 2013-2017 pada 6 perusahaan sampel penelitian.

Kinerja Keuangan Perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dinilai dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat dinilai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:254) teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil analisis disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dalam suatu uraian yaitu analisis data

menggunakan angka-angka ke dalam rasio keuangan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan satu dengan yang lain yang sejenis. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Pertama menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari:

Rasio Likuiditas, yang meliputi:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100$$

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Pesediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$$

Rasio Solvabilitas, yang meliputi:

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100$$

Rasio Aktivitas, yang meliputi:

$$\text{Fixed Asset Turn Over (FATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

$$\text{Total Assets Turn Over (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio Profitabilitas, yang meliputi:

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100$$

Kedua menghitung analisis rasio keuangan di masing-masing perusahaan kesehatan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas selama tahun 2013-2017.

Ketiga menganalisa kinerja keuangan masing-masing perusahaan tersebut berdasarkan rasio keuangan

Keempat mengambil kesimpulan tentang kinerja keuangan dari masing-masing perusahaan kesehatan masing-masing perusahaan kesehatan yang disajikan sebagai sampel penelitian.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Data dan Pembahasan

Dapat diketahui kondisi kinerja keuangan perusahaan sektor kesehatan (Rumah Sakit) pada tahun 2013-2017 yang dinilai melalui kinerja keuangan perusahaan yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas sebagai berikut:

Tabel 1
Kondisi Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Kesehatan (Rumah Sakit) Menurut Kasmir Tahun 2013-2017

Keterangan	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata Rasio	Standart Rasio	Kondisi
		2013	2014	2015	2016	2017			
1. Rasio Likuiditas									
a. CR	MIKA	502,24%	297,12%	594,54%	1.109,40%	785,80%	657,82%	200%	Baik
	OCAP	87,53%	73,74%	59,87%	46,68%	33,55%	60,27%		Tidak Baik
	PRDA	342,22%	336,99%	398,26%	945,46%	1.256,28%	655,84%		Baik
	SAME	316,81%	567,27%	1.022,11%	1.103,78%	1.038,77%	809,75%		Baik
	SILO	877,83%	590,08%	474,17%	580,66%	870,93%	678,74%		Baik
	SRAJ	109,49%	118,97%	70,92%	497,05%	451,25%	249,54%		Baik

Sumber: Data Sekunder 2018, diolah.

Lanjutan Tabel 1
Kondisi Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Kesehatan (Rumah Sakit) Menurut Kasmir
Tahun 2013–2017

Keterangan	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata Rasio	Standart Rasio	Kondisi
		2013	2014	2015	2016	2017			
b. QR	MIKA	487,95%	287,47%	585,82%	1.093,48%	772,89%	645,52%	200%	Baik
	OCAP	87,41%	73,45%	59,47%	46,23%	33,49%	60,01%		Tidak Baik
	PRDA	241,62%	215,27%	380,49%	935,55%	1.237,45%	602,08%		Baik
	SAME	310,23%	558,10%	1.013,42%	1.091,91%	1.027,18%	800,17%		Baik
	SILO	845,79%	568,13%	451,87%	556,09%	848,30%	654,04%		Baik
	SRAJ	105,27%	112,75%	65,92%	491,96%	445,58%	244,30%		Baik
2. Rasio Solvabilitas									
a. DAR	MIKA	21,04%	18,46%	11,85%	12,71%	12,34%	15,28%	35%	Baik
	OCAP	114,30%	135,61%	167,03%	214,22%	298,07%	185,85%		Tidak Baik
	PRDA	58,72%	61,77%	78,14 %	30,52%	26,25%	51,08%		Tidak Baik
	SAME	64,44%	58,84%	38,40%	41,39%	39,22%	48,46%		Tidak Baik
	SILO	36,55%	41,68%	41,73%	25,78%	16,89%	32,53%		Baik
	SRAJ	39,29%	38,27%	39,29%	25,16%	24,63%	33,33%		Baik
b. DER	MIKA	26,65%	22,64%	13,44%	14,60%	14,43%	18,35%	80%	Baik
	OCAP	799,30%	380,79%	249,20%	187,55%	150,49%	353,47%		Tidak Baik
	PRDA	421,17%	303,99%	357,44%	43,94%	35,59%	232,43%		Tidak Baik
	SAME	181,18%	142,95%	62,34%	70,62%	64,52%	104,32%		Tidak Baik
	SILO	57,60%	71,48%	71,63%	34,73%	20,32%	51,15%		Baik
	SRAJ	64,72%	62,27%	64,72%	33,27%	32,68%	51,53%		Baik
3. Rasio Aktivitas									
a. FATO	MIKA	2,37x	1,99x	1,95x	1,81x	1,10x	1,84x	5x	Tidak Baik
	OCAP	0,92x	0,40x	1,19x	0,88x	8,15x	2,31x		Tidak Baik
	PRDA	1,10x	1,02x	3,14x	3,09x	2,14x	2,10x		Tidak Baik
	SAME	1,01x	1,19x	0,54x	0,48x	0,51x	0,75x		Tidak Baik
	SILO	1,48x	1,67x	2,04x	2,24x	1,08x	1,70x		Tidak Baik
	SRAJ	0,14x	0,24x	0,33x	0,44x	0,42x	0,31x		Tidak Baik
b. TATO	MIKA	0,81x	0,90x	0,58x	0,58x	0,53x	0,68x	2x	Tidak Baik
	OCAP	0,05x	0,07x	0,18x	0,12x	0,15x	0,11x		Tidak Baik
	PRDA	1,50x	1,93x	2,07x	0,74x	0,79x	1,41x		Tidak Baik
	SAME	0,89x	0,89x	0,43x	0,44x	0,45x	0,62x		Tidak Baik
	SILO	0,96x	1,17x	1,39x	1,23x	0,77x	1,10x		Tidak Baik
	SRAJ	0,11x	0,18x	0,27x	0,25x	0,29x	0,22x		Tidak Baik
4. Rasio Profitabilitas									
a. ROI	MIKA	19,18%	24,72%	15,82%	17,26%	15,04%	18,40%	30%	Tidak Baik
	OCAP	21,33%	18,82%	30,28%	26,32%	62,00%	31,75%		Baik
	PRDA	7,95%	15,69%	10,21%	4,83%	8,16%	9,37%		Tidak Baik
	SAME	12,36%	12,37%	4,70%	1,02%	4,20%	6,93%		Tidak Baik
	SILO	1,93%	2,42%	2,07%	2,46%	1,30%	2,04%		Tidak Baik
	SRAJ	2,71%	5,42%	7,93%	4,23%	4,70%	5,00%		Tidak Baik
b. ROE	MIKA	24,29%	30,32%	17,95%	19,82%	17,58%	21,99%	40%	Tidak Baik
	OCAP	149,17%	52,84%	45,17%	23,05%	31,30%	60,31%		Baik
	PRDA	10,06%	12,40%	46,72%	6,95%	11,06%	17,44%		Tidak Baik
	SAME	34,77%	30,06%	7,64%	1,74%	6,91%	16,22%		Tidak Baik
	SILO	3,05%	4,16%	3,55%	3,31%	1,56%	3,13%		Tidak Baik
	SRAJ	4,46%	8,79%	13,06%	5,66%	6,23%	7,64%		Tidak Baik

Sumber: Data Sekunder 2018, diolah.

Dari hasil analisis berdasarkan rasio aktivitas dan profitabilitas di dapat hasil semua perusahaan tidak baik padahal semua perusahaan tersebut masih berjalan dengan normal. Oleh sebab itu dilakukan analisis dengan menggunakan rata-rata industri, di peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2
Kondisi Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Kesehatan (Rumah Sakit) Dihitung Dari Rata-Rata Industri Tahun 2013-2017

Keterangan	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata Rasio	Standart Industri	Kondisi
		2013	2014	2015	2016	2017			
1. Rasio Likuiditas									
a. CR	MIKA	502,24%	297,12%	594,54%	1.109,40%	785,80%	657,82%	519%	Baik
	OCAP	87,53%	73,74%	59,87%	46,68%	33,55%	60,27%		Tidak Baik
	PRDA	342,22%	336,99%	398,26%	945,46%	1.256,28%	655,84%		Baik
	SAME	316,81%	567,27%	1.022,11%	1.103,78%	1.038,77%	809,75%		Baik
	SILO	877,83%	590,08%	474,17%	580,66%	870,93%	678,74%		Baik
	SRAJ	109,49%	118,97%	70,92%	497,05%	451,25%	249,54%		Tidak Baik
b. QR	MIKA	487,95%	287,47%	585,82%	1.093,48%	772,89%	645,52%	501%	Baik
	OCAP	87,41%	73,45%	59,47%	46,23%	33,49%	60,01%		Tidak Baik
	PRDA	241,62%	215,27%	380,49%	935,55%	1.237,45%	602,08%		Baik
	SAME	310,23%	558,10%	1.013,42%	1.091,91%	1.027,18%	800,17%		Baik
	SILO	845,79%	568,13%	451,87%	556,09%	848,30%	654,04%		Baik
	SRAJ	105,27%	112,75%	65,92%	491,96%	445,58%	244,30%		Tidak Baik
2. Rasio Solvabilitas									
a. DAR	MIKA	21,04%	18,46%	11,85%	12,71%	12,34%	15,28%	61%	Baik
	OCAP	114,30%	135,61%	167,03%	214,22%	298,07%	185,85%		Tidak Baik
	PRDA	58,72%	61,77%	78,14%	30,52%	26,25%	51,08%		Baik
	SAME	64,44%	58,84%	38,40%	41,39%	39,22%	48,46%		Baik
	SILO	36,55%	41,68%	41,73%	25,78%	16,89%	32,53%		Baik
	SRAJ	39,29%	38,27%	39,29%	25,16%	24,63%	33,33%		Baik
b. DER	MIKA	26,65%	22,64%	13,44%	14,60%	14,43%	18,35%	135%	Baik
	OCAP	799,30%	380,79%	249,20%	187,55%	150,49%	353,47%		Tidak Baik
	PRDA	421,17%	303,99%	357,44%	43,94%	35,59%	232,43%		Tidak Baik
	SAME	181,18%	142,95%	62,34%	70,62%	64,52%	104,32%		Baik
	SILO	57,60%	71,48%	71,63%	34,73%	20,32%	51,15%		Baik
	SRAJ	64,72%	62,27%	64,72%	33,27%	32,68%	51,53%		Baik
3. Rasio Aktivitas									
a. FATO	MIKA	2,37x	1,99x	1,95x	1,81x	1,10x	1,84x	2x	Tidak Baik
	OCAP	0,92x	0,40x	1,19x	0,88x	8,15x	2,31x		Baik
	PRDA	1,10x	1,02x	3,14x	3,09x	2,14x	2,10x		Baik
	SAME	1,01x	1,19x	0,54x	0,48x	0,51x	0,75x		Tidak Baik
	SILO	1,48x	1,67x	2,04x	2,24x	1,08x	1,70x		Tidak Baik
	SRAJ	0,14x	0,24x	0,33x	0,44x	0,42x	0,31x		Tidak Baik
b. TATO	MIKA	0,81x	0,90x	0,58x	0,58x	0,53x	0,68x	1x	Tidak Baik
	OCAP	0,05x	0,07x	0,18x	0,12x	0,15x	0,11x		Tidak Baik
	PRDA	1,50x	1,93x	2,07x	0,74x	0,79x	1,41x		Baik
	SAME	0,89x	0,89x	0,43x	0,44x	0,45x	0,62x		Tidak Baik
	SILO	0,96x	1,17x	1,39x	1,23x	0,77x	1,10x		Baik
	SRAJ	0,11x	0,18x	0,27x	0,25x	0,29x	0,22x		Tidak Baik
4. Rasio Profitabilitas									
a. ROI	MIKA	19,18%	24,72%	15,82%	17,26%	15,04%	18,40%	12%	Baik
	OCAP	21,33%	18,82%	30,28%	26,32%	62,00%	31,75%		Baik
	PRDA	7,95%	15,69%	10,21%	4,83%	8,16%	9,37%		Tidak Baik
	SAME	12,36%	12,37%	4,70%	1,02%	4,20%	6,93%		Tidak Baik
	SILO	1,93%	2,42%	2,07%	2,46%	1,30%	2,04%		Tidak Baik
	SRAJ	2,71%	5,42%	7,93%	4,23%	4,70%	5,00%		Tidak Baik
b. ROE	MIKA	24,29%	30,32%	17,95%	19,82%	17,58%	21,99%	21%	Baik
	OCAP	149,17%	52,84%	45,17%	23,05%	31,30%	60,31%		Baik
	PRDA	10,06%	12,40%	46,72%	6,95%	11,06%	17,44%		Tidak Baik
	SAME	34,77%	30,06%	7,64%	1,74%	6,91%	16,22%		Tidak Baik
	SILO	3,05%	4,16%	3,55%	3,31%	1,56%	3,13%		Tidak Baik
	SRAJ	4,46%	8,79%	13,06%	5,66%	6,23%	7,64%		Tidak Baik

Sumber: Data Sekunder 2018, diolah

Dari tabel diatas, maka dapat diketahui kondisi kinerja keuangan perusahaan kesehatan (Rumah Sakit) sebagai berikut:

Tabel 3
Kondisi Kinerja Keuangan PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.

Rasio	Rata-Rata Rasio	Standar Rasio (Kasmir)	Keterangan	Standar Industri	Keterangan
Rasio Likuiditas					
<i>Current Ratio</i>	657,82%	200%	Baik	519%	Baik
<i>Quick Ratio</i>	645,52%	200%	Baik	501%	Baik
Rasio Solvabilitas					
<i>Debt to Assets Ratio</i>	15,28%	35%	Baik	61%	Baik
<i>Debt to Equity Ratio</i>	18,35%	80%	Baik	135%	Baik
Rasio Aktivitas					
<i>Fixed Assets Turn Over</i>	1,84x	5x	Tidak Baik	2x	Tidak Baik
<i>Total Assets Turn Over</i>	0,68x	2x	Tidak Baik	1x	Tidak Baik
Rasio Profitabilitas					
<i>Retrun On Investment</i>	18,40%	30%	Tidak Baik	12%	Baik
<i>Return On Equity</i>	21,99%	40%	Tidak Baik	21%	Baik

Sumber: Data Sekunder 2018, diolah.

Dengan demikian dapat dilihat kondisi kinerja keuangan PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk: (a) Menurut standar rasio (Kasmir:2017) dari 8 proksi 4 diantaranya berada di posisi yang baik karena rata-rata rasio lebih baik dari standart rasio, sedangkan 4 lainnya berada di posisi yang tidak baik karena rata-rata rasio kurang dari standart rasio; (b) Jika dihitung dari rata-rata industri kondisi kinerja keuangan dari 8 proksi 6 diantaranya berada di posisi yang baik karena rata-rata rasio lebih baik dari rata-rata industri, sedangkan 2 lainnya berada di posisi yang tidak baik karena rata-rata rasio kurang dari rata-rata industri.

Tabel 4
Kondisi Kinerja Keuangan PT. Onix Capital Tbk.

Rasio	Rata-Rata Rasio	Standar Rasio (Kasmir)	Keterangan	Standar Industri	Keterangan
Rasio Likuiditas					
<i>Current Ratio</i>	67,27%	200%	Tidak Baik	519%	Tidak Baik
<i>Quick Ratio</i>	60,01%	200%	Tidak Baik	501%	Tidak Baik
Rasio Solvabilitas					
<i>Debt to Assets Ratio</i>	185,85%	35%	Tidak Baik	61%	Tidak Baik
<i>Debt to Equity Ratio</i>	353,47%	80%	Tidak Baik	135%	Tidak Baik
Rasio Aktivitas					
<i>Fixed Assets Turn Over</i>	2,31x	5x	Tidak Baik	2x	Baik
<i>Total Assets Turn Over</i>	0,11x	2x	Tidak Baik	1x	Baik
Rasio Profitabilitas					
<i>Retrun On Investment</i>	31,75%	30%	Baik	12%	Baik
<i>Return On Equity</i>	60,31%	40%	Baik	21%	Baik

Sumber: Data Sekunder 2018, diolah.

Dengan demikian dapat dilihat kondisi kinerja keuangan PT. Onix Capital Tbk:(a)Menurut standar rasio (Kasmir:2017) dari 8 proksi 2 diantaranya berada di posisi yang baik karena rata-rata rasio lebih baik dari standart rasio, sedangkan 6 lainnya berada di posisi yang tidak baik karena rata-rata yang kurang dari standart rasio; (b)Jika dihitung dari rata-rata industri

kondisi kinerja keuangan dari 8 proksi 4 diantaranya berada di posisi yang baik karena rata-rata rasio lebih baik dari rata-rata industri, sedangkan 4 lainnya berada di posisi yang tidak baik karena rata-rata rasio kurang dari rata-rata industri.

Tabel 5
Kondisi Kinerja Keuangan PT. Prodia Widyahusada Tbk.

Rasio	Rata-Rata Rasio	Standar Rasio (Kasmir)	Keterangan	Standar Industri	Keterangan
Rasio Likuiditas					
<i>Current Ratio</i>	655,84%	200%	Tidak Baik	519%	Baik
<i>Quick Ratio</i>	602,08%	200%	Tidak Baik	501%	Baik
Rasio Solvabilitas					
<i>Debt to Assets Ratio</i>	51,08%	35%	Tidak Baik	61%	Baik
<i>Debt to Equity Ratio</i>	232,43%	80%	Tidak Baik	135%	Tidak Baik
Rasio Aktivitas					
<i>Fixed Assets Turn Over</i>	2,10x	5x	Tidak Baik	2x	Baik
<i>Total Assets Turn Over</i>	1,41x	2x	Tidak Baik	1x	Baik
Rasio Profitabilitas					
<i>Retrun On Investment</i>	9,37%	30%	Baik	12%	Tidak Baik
<i>Return On Equity</i>	17,44%	40%	Baik	21%	Tidak Baik

Sumber: Data Sekunder 2018, diolah.

Dengan demikian dapat dilihat kondisi kinerja keuangan PT. Prodia Widyahusada Tbk: (a) Menurut standar rasio (Kasmir:2017) dari 8 proksi 2 diantaranya berada di posisi yang baik karena rata-rata rasio lebih baik dari standart rasio, sedangkan 6 lainnya berada di posisi yang tidak baik karena rata-rata yang kurang dari standart rasio; (b) Jika dihitung dari rata-rata industri kondisi kinerja keuangan dari 8 proksi 5 diantaranya berada di posisi yang baik karena rata-rata rasio lebih baik dari rata-rata industri, sedangkan 3 lainnya berada di posisi yang tidak baik karena rata-rata rasio kurang dari rata-rata industri.

Tabel 6
Konidisi Kinerja Keuangan PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk.

Rasio	Rata-Rata Rasio	Standar Rasio (Kasmir)	Keterangan	Standar Industri	Keterangan
Rasio Likuiditas					
<i>Current Ratio</i>	809,75%	200%	Tidak Baik	519%	Baik
<i>Quick Ratio</i>	800,17%	200%	Tidak Baik	501%	Baik
Rasio Solvabilitas					
<i>Debt to Assets Ratio</i>	48,46%	35%	Tidak Baik	61%	Baik
<i>Debt to Equity Ratio</i>	104,32%	80%	Tidak Baik	135%	Baik
Rasio Aktivitas					
<i>Fixed Assets Turn Over</i>	0,75x	5x	Tidak Baik	2x	Tidak Baik
<i>Total Assets Turn Over</i>	0,62x	2x	Tidak Baik	1x	Tidak Baik
Rasio Profitabilitas					
<i>Retrun On Investment</i>	6,93%	30%	Baik	12%	Tidak Baik
<i>Return On Equity</i>	16,22%	40%	Baik	21%	Tidak Baik

Sumber: Data Sekunder 2018, diolah.

Dengan demikian dapat dilihat kondisi kinerja keuangan PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk: (a) Menurut standar rasio (Kasmir:2017) dari 8 proksi 2 diantaranya berada di posisi yang baik karena rata-rata rasio lebih baik dari standart rasio, sedangkan 6

lainnya berada di posisi yang tidak baik karena rata-rata yang kurang dari standart rasio; (b) Jika dihitung dari rata-rata industri kondisi kinerja keuangan dari 8 proksi 4 diantaranya berada di posisi yang baik karena rata-rata rasio lebih baik dari rata-rata industri, sedangkan 4 lainnya berada di posisi yang tidak baik karena rata-rata rasio kurang dari rata-rata industri.

Tabel 7
Kondisi Kinerja Keuangan PT. Siloam International Hospitals Tbk.

Rasio	Rata-Rata Rasio	Standar Rasio (Kasmir)	Keterangan	Standar Industri	Keterangan
Rasio Likuiditas					
<i>Current Ratio</i>	678,74%	200%	Tidak Baik	519%	Baik
<i>Quick Ratio</i>	654,04%	200%	Tidak Baik	501%	Baik
Rasio Solvabilitas					
<i>Debt to Assets Ratio</i>	32,53%	35%	Tidak Baik	61%	Baik
<i>Debt to Equity Ratio</i>	51,15%	80%	Tidak Baik	135%	Baik
Rasio Aktivitas					
<i>Fixed Assets Turn Over</i>	1,70x	5x	Tidak Baik	2x	Tidak Baik
<i>Total Assets Turn Over</i>	1,10x	2x	Tidak Baik	1x	Baik
Rasio Profitabilitas					
<i>Retrun On Investment</i>	18,40%	30%	Baik	12%	Baik
<i>Return On Equity</i>	21,99%	40%	Baik	21%	Baik

Sumber: Data Sekunder 2018, diolah.

Dengan demikian dapat dilihat kondisi kinerja keuangan PT. Siloam International Hospitals Tbk: (a) Menurut standar rasio (Kasmir:2017) dari 8 proksi 4 diantaranya berada di posisi yang baik karena rata-rata rasio lebih dari standart rasio, sedangkan 4 lainnya berada di posisi yang tidak baik karena rata-rata rasio kurang dari standart rasio; (b) Jika dihitung dari rata-rata industri kondisi kinerja keuangan dari 8 proksi 7 diantaranya berada di posisi yang baik karena rata-rata rasio lebih baik dari rata-rata industri, sedangkan 1 lainnya berada di posisi yang tidak baik karena rata-rata rasio kurang dari rata-rata industri.

Tabel 8
Kondisi Kinerja Keuangan PT. Sejahteraya Anugrahjaya Tbk.

Rasio	Rata-Rata Rasio	Standar Rasio (Kasmir)	Keterangan	Standar Industri	Keterangan
Rasio Likuiditas					
<i>Current Ratio</i>	249,54%	200%	Tidak Baik	519%	Tidak Baik
<i>Quick Ratio</i>	244,30%	200%	Tidak Baik	501%	Tidak Baik
Rasio Solvabilitas					
<i>Debt to Assets Ratio</i>	33,30%	35%	Tidak Baik	61%	Baik
<i>Debt to Equity Ratio</i>	51,53%	80%	Tidak Baik	135%	Baik
Rasio Aktivitas					
<i>Fixed Assets Turn Over</i>	0,31x	5x	Tidak Baik	2x	Tidak Baik
<i>Total Assets Turn Over</i>	0,22x	2x	Tidak Baik	1x	Tidak Baik
Rasio Profitabilitas					
<i>Retrun On Investment</i>	5,00%	30%	Baik	12%	Tidak Baik
<i>Return On Equity</i>	7,64%	40%	Baik	21%	Tidak Baik

Sumber: Data Sekunder 2018, diolah.

Dengan demikian dapat dilihat kondisi kinerja keuangan PT. Sejahteraya Anugrahjaya Tbk: (a) Menurut standar rasio (Kasmir:2017) dari 8 proksi 4 diantaranya berada di posisi

yang baik karena rata-rata rasio lebih baik dari standart rasio, sedangkan 4 lainnya berada di posisi yang tidak baik karena rata-rata rasio kurang dari standart rasio; (b) Jika dihitung dari rata-rata industri kondisi kinerja keuangan dari 8 proksi 2 diantaranya berada di posisi yang baik karena rata-rata rasio lebih baik dari rata-rata industri, sedangkan 6 lainnya berada di posisi yang tidak baik karena rata-rata rasio kurang dari rata-rata industri.

Ternyata dengan menganalisis standar rasio (Kasmir) yang semula kinerja keuangan perusahaan pada rasio aktivitas dan profitabilitas banyak di dapat hasil perusahaan yang tidak baik, dengan menggunakan analisis rata-rata industri menjadi lebih banyak yang baik. Sehingga analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rata-rata industri lebih disarankan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang berkaitan penilaian kinerja keuangan perusahaan sektor kesehatan (Rumah Sakit) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan analisis rasio keuangan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama kondisi kinerja keuangan PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk: (a) Menurut standar rasio (Kasmir:2017) dari 8 proksi 4 diantaranya berada di posisi yang baik karena rata-rata rasio lebih baik dari standart rasio, sedangkan 4 lainnya berada di posisi yang tidak baik karena rata-rata rasio kurang dari standart rasio; (b) Jika dihitung dari rata-rata industri kondisi kinerja keuangan dari 8 proksi 6 diantaranya berada di posisi yang baik karena rata-rata rasio lebih baik dari rata-rata industri, sedangkan 2 lainnya berada di posisi yang tidak baik karena rata-rata rasio kurang dari rata-rata industri. Sehingga PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk dilihat dari standar rasio (Kasmir:2017) menunjukkan kondisi kinerja keuangan yang cukup baik dan apabila dilihat dari rata-rata industri menunjukkan kondisi kinerja keuangan yang lebih baik.

Kedua kondisi kinerja keuangan PT. Onix Capital Tbk: (a) Menurut standar rasio (Kasmir:2017) dari 8 proksi 2 diantaranya berada di posisi yang baik karena rata-rata rasio lebih baik dari standart rasio, sedangkan 6 lainnya berada di posisi yang tidak baik karena rata-rata yang kurang dari standart rasio; (b) Jika dihitung dari rata-rata industri kondisi kinerja keuangan dari 8 proksi 4 diantaranya berada di posisi yang baik karena rata-rata rasio lebih baik dari rata-rata industri, sedangkan 4 lainnya berada di posisi yang tidak baik karena rata-rata rasio kurang dari rata-rata industri. Sehingga PT. Onix Capital Tbk dilihat dari standar rasio (Kasmir:2017) menunjukkan kondisi kinerja keuangan yang tidak baik dan apabila dilihat dari rata-rata industri menunjukkan kondisi kinerja keuangan yang cukup baik.

Ketiga kondisi kinerja keuangan PT. Prodia Widyahusada Tbk: (a) Menurut standar rasio (Kasmir:2017) dari 8 proksi 2 diantaranya berada di posisi yang baik karena rata-rata rasio lebih baik dari standart rasio, sedangkan 6 lainnya berada di posisi yang tidak baik karena rata-rata yang kurang dari standart rasio; (b) Jika dihitung dari rata-rata industri kondisi kinerja keuangan dari 8 proksi 5 diantaranya berada di posisi yang baik karena rata-rata rasio lebih baik dari rata-rata industri, sedangkan 3 lainnya berada di posisi yang tidak baik karena rata-rata rasio kurang dari rata-rata industri. Sehingga PT. Prodia Widyahusada Tbk dilihat dari standar rasio (Kasmir:2017) menunjukkan kondisi kinerja keuangan yang tidak baik dan apabila dilihat dari rata-rata industri menunjukkan kondisi kinerja keuangan yang cukup baik.

Keempat kondisi kinerja keuangan PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk: (a) Menurut standar rasio (Kasmir:2017) dari 8 proksi 2 diantaranya berada di posisi yang baik karena rata-rata rasio lebih baik dari standart rasio, sedangkan 6 lainnya berada di posisi yang tidak baik karena rata-rata yang kurang dari standart rasio; (b) Jika dihitung dari rata-rata industri kondisi kinerja keuangan dari 8 proksi 4 diantaranya berada di posisi yang baik karena rata-

rata rasio lebih baik dari rata-rata industri, sedangkan 4 lainnya berada di posisi yang tidak baik karena rata-rata rasio kurang dari rata-rata industri. Sehingga PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk dilihat dari standar rasio (Kasmir:2017) menunjukkan kondisi kinerja keuangan yang tidak baik dan apabila dilihat dari rata-rata industri menunjukkan kondisi kinerja keuangan yang cukup baik.

Kelima kondisi kinerja keuangan PT. Siloam International Hospitals Tbk: (a) Menurut standar rasio (Kasmir:2017) dari 8 proksi 4 diantaranya berada di posisi yang baik karena rata-rata rasio lebih dari standart rasio, sedangkan 4 lainnya berada di posisi yang tidak baik karena rata-rata rasio kurang dari standart rasio; (b) Jika dihitung dari rata-rata industri kondisi kinerja keuangan dari 8 proksi 7 diantaranya berada di posisi yang baik karena rata-rata rasio lebih baik dari rata-rata industri, sedangkan 1 lainnya berada di posisi yang tidak baik karena rata-rata rasio kurang dari rata-rata industri. Sehingga PT. Siloam International Hospitals Tbk dilihat dari standar rasio (Kasmir:2017) menunjukkan kondisi kinerja keuangan yang cukup baik dan apabila dilihat dari rata-rata industri menunjukkan kondisi kinerja keuangan yang lebih baik.

Keenam kondisi kinerja keuangan PT. Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk: (a) Menurut standar rasio (Kasmir:2017) dari 8 proksi 4 diantaranya berada di posisi yang baik karena rata-rata rasio lebih baik dari standart rasio, sedangkan 4 lainnya berada di posisi yang tidak baik karena rata-rata rasio kurang dari standart rasio; (b) Jika dihitung dari rata-rata industri kondisi kinerja keuangan dari 8 proksi 2 diantaranya berada di posisi yang baik karena rata-rata rasio lebih baik dari rata-rata industri, sedangkan 6 lainnya berada di posisi yang tidak baik karena rata-rata rasio kurang dari rata-rata industri. Sehingga PT. Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk dilihat dari standar rasio (Kasmir:2017) menunjukkan kondisi kinerja keuangan yang cukup baik dan apabila dilihat dari rata-rata industri menunjukkan kondisi kinerja keuangan tidak baik.

Ketujuh karena standar rasio (Kasmir) yang tinggi, maka perusahaan sampel yang di uji menunjukkan hasil kondisi kinerja keuangan yang kurang atau tidak baik. Tapi pada kenyataannya perusahaan tersebut masih tetap beroperasi.

Kedelapan dengan adanya perhitungan rata-rata industri perusahaan sampel yang di uji lebih banyak proksi yang rata-rata rasionya baik dibandingkan standar rasio (Kasmir), maka sebaiknya dalam melakukan perhitungan menggunakan rata-rata industri.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari dalam melakukan penelitian ini sangat banyak sekali keterbatasan, keterbatasan tersebut diantaranya sebagai berikut: (1) Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan (Rumah Sakit) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk ditarik sebagai sampel dengan tahun yang terbatas dari tahun 2013–2017; (2) Metode dalam penelitian ini menggunakan 8 variabel independen untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt To Assets Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Fixed Assets Turn Over*, *Total Assets Turn Over*, *Return On Investment*, dan *Return On Equity*; (3) Penelitian ini masih menggunakan data sekunder yang diambil dari data laporan keuangan yang sudah di publikasikan.

Saran

Dari simpulan di atas, maka saran yang akan diberikan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Pada rasio likuiditas CR dan QR untuk semua perusahaan sampel lebih baik menurut standar rasio Kasmir dibandingkan dengan rata-rata industri. Jadi sebaiknya dalam melakukan perhitungan tetap menggunakan standar rasio Kasmir. Karena dengan standar rasio (Kasmir) sebesar 200% sudah aman bagi perusahaan untuk menjalankan operasionalnya dan lebih relevan; (2) Pada rasio solvabilitas DAR dan DER, rasio aktivitas FATO dan TATO, rasio profitabilitas ROI dan ROE untuk semua perusahaan sampel lebih

baik menggunakan rata-rata industri dibandingkan dengan standar rasio Kasmir. Jadi sebaiknya dalam melakukan perhitungan menggunakan rata-rata industri. Karena dengan adanya perhitungan rata-rata industri perusahaan sampel di uji lebih banyak proksi yang rata-rata rasionya baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bactiar, A. dan Nurwahyu. 2008. *Manajemen Keuangan Teori, Dan Aplikasi*. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Djarwanto, 2004. *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kesepuluh. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mulyadi. 2009. *Balanced Scorecard: Alat Manajemen Kontemporer Untuk Pelipat Ganda Kinerja Keuangan Perusahaan*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Nuruwael, G. M. 2013. Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT International Nickel Corporation Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 2(1): 1-15
- Rhamadana, R. B. 2016. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT H.M Sampoerna Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5(7): 1-18
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Dan Pengembangan*. Cetakan Kedua. Penerbit Alfabeta. Bandung.